BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus Penelitian

1. Hakikat Keterampilan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik

Motorik berkaitan erat dengan berbagai gerakan yang dilakukan oleh manusia. Motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya.[1] Unsur yang menentukan pada perkembangan motorik adalah saraf, otak, dan otot. Unsur-unsur tersebut akan saling berinteraksi dan berkaitan secara positif. Unsur yang satu akan melengkapi dan menjunjung unsur yang lain sehingga terbentuk suatu kondisi motorik yang lebih baik. Kemampuan tersebut melibatkan berbagai aspek perilaku dan gerakan mulai dari bayi hingga akhir hayat.

Kegiatan motorik tidak hanya bergantung kepada kematangan otot saja melainkan dipengaruhi pula oleh kondisi otak. Motorik pada anak perlu terus di stimulasi agar anak menjadi terbiasa dan terlatih melakukan berbagai keterampilan gerak. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh

---

[1] Yudha, Saputra, Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK,* Jakarta Departemen Pendidikan Nasional Derektorat Jendral Pendidikan Tinggi Derektoran Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Peguruan Tinggi. 2005, h.114

keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak.[2] Untuk mengembangkan keterampilan motorik diperlukan keterampilan mengingat dan mengalami. Anak mengingat gerakan motorik yang dilakukan sehingga dapat melakukan perbaikan gerak. Untuk keterampilan motorik memerlukan latihan.

Motorik yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan. Gerakan tersebut akan terwujud melalui kerjasama antara otak, otot serta urat syaraf. Otak berfungsi sebagai pemberi perintah. Syaraf berfungsi sebagai penghubung yang menyampaikan pesan dari otak ke otot dan otot bertugas sebagai pelaksana perintah untuk melakukan berbagai gerakan. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan, melengkapi dan mendukung sehingga gerak tubuh dapat bekerja dengan baik. Motorik tidak akan berkembang secara optimal jika salah satu dari unsur tersebut mengalami gangguan. Dalam perkembangan motorik diperlukan berbagai rangsangan agar dapat terus berkembang dengan baik.

Jika dilakukan pengamatan terhadap gerakan-gerakan anak maka akan terlihat tiga kategori bentuk gerakan. Hal ini didukung oleh pendapat Gallahue yang menyatakan ” *Movement maybe categorized as stabilizing, locomotor or manipulative or any combination of three”*.[3] Artinya bahwa gerakan dapat dikategorikan menjadi kestabilan (*stability)*, daya gerak

[2] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), h. 15
[3] David L Gallahue, *Understanding Motor Development infant, children, Adolescents, Adults, Fourth Edition.* (USA : McGraw-Hill, 1998), h. 80

(*locomotor),* pengendalian (*manipulative*) maupun kombinasi dari ketiganya. Dapat dirinci lebih lanjut contoh dari gerakan yang dimaksud dalam setiap kategori tersebut yaitu, kestabilan (*stability*) adalah suatu gerakan yang *non locomotor* dan *non manipulative*. Pada kestabilan tingkat keseimbangan seseorang sangat penting karena kstabilan berhubungan dengan kegiatan memperoleh dan mempertahankan keseimbangan. Gerakan yang termasuk ke dalam kategori ini diantaranya adalah gerakan berputar, berpaling mendorong, dan menarik.

Daya gerak *(locomotor*) adalah gerakan yang meliputi perubahan letak tubuh terhadap suatu titik tertentu diatas permukaan tanah seperti berjalan, berlari, dan melompat. Pengendalian *(manipulative*) adalah pengendalian gerakan baik motorik kasar melibatkan kekuatan memberi dan menerima benda seperti melempar, menangkap, menendang dan memukul benda. Sedangkan pengendalian pada motorik halus berhubungan dengan pengguanaan otot tangan dan pergelangan tangan seperti menggenggam, menjahit, menggunting, menulis, menggambar, dan mengetik.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat dideskripsikan bahwa motorik merupakan kegiatan yang berkaitan dengan gerakan seseorang yang berwujud melalui kerjasama antara otak, otot serta urat syaraf. Gerakan tersebut akan berkembang dengan baik jika unsur-unsur tersebut saling mendukung. Gerakan-gerakan tersebut dapat dikatagorikan menjadi gerakan

kestabilan *(stability*), daya gerak *(locomotor*), pengendalian *(manipulative*) ataupun kombinasi antara ketiganya.

b. Pengertian Keterampilan Motorik Halus

Pada saat anak-anak prasekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran banyak melakukan aktivitas seperti menulis, menempel, menggunting, memindahkan benda dari satu tempat ke tempat lain, menggambar dan sebagainya. Aktivitas ini sangat memerlukan keterampilan motorik halus karena banyak melibatkan kemampuan tangan dan jari-jari untuk mengontrol benda yang dipegang.

Keterampilan didasarkan kepada kematangan otot anak. Misalnya, ketika kematangan otot anak menghasilkan kemampuan memegang benda, anak siap mempelajari keterampilan makan sendiri. Berdasarkan pendapat Cronbach dalam Hurlock menyatakan bahwa perkembangan motorik berarti pengembangan pengendalian akan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi.[4] Artinya anak yang mengalami gangguan pertumbuhan otak akan nampak kurang terampil menngerakkan tubuh karena perkembangan motorik anak tersebut lebih lambat. Oleh sebab itu untuk mendapatkan keterampilan yang baik perlu adanya pengulangan

[4] Elizabeth B Hurluck, Terj Meitasari Tjandrasa, *Perkembangan Anak* Jilid 2 Edisi 6 (Jakarta Erlangga, 1999), h. 150

secara terus menerus sehingga anak dapat menguasai sesuatu yang sudah dilatih.

Pengertian mengenai motorik halus dikemukakan oleh Tudor *"The fine motor behavior is fundamentally prehension – the use of the hands and figers in the reaching for, and manipulating object"*.[5] Dapat diartikan bahwa tingkah laku motorik halus pada dasarnya adalah penguasaan penggunaan tangan dan jari-jari dalam kegiatan meraih sesuatu, menggenggam, dan mengontrol atau mengendalikan benda. Tanda awal mengontrol motorik halus diperlihatkan oleh aktivitas menggenggam refleks yang ditunjukkan oleh bayi yang baru lahir. Aktivitas ini akan meningkat seiring peningkatan usia dan pengalaman.

Pada kegiatan motorik halus tidak hanya melibatkan otot tangan saja tetapi juga berkaitan dengan otot halus pada kaki, hal ini terlibat ketika seorang anak melemparkan bola. Ketika anak melakukan hal tersebut otot – otot halus pada kaki ikut terlibat. Motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan-garakan saat melakukan berbagai aktivitas motorik halus memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan menggerakkan.[6] Pada seluruh aktivitas yang membutuhkan pengontrolan gerak dan melibatkan otot-otot halus ketika bergerak disebut motorik halus.

---

[5] Mary Tudor, *Child Development* (New York : McGraw-Hill Book Company, 1991), h. 134
[6] Moeslichatoen, *op. cit.*, h. 16

Seorang anak perlu menguasai beberapa keterampilan dasar untuk mempermudah menguasai keterampilan yang lebih kompleks. Menurut Lerner dalam Sudono motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi mata dan tangan. Sehingga gerakan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal (___), garis vertikal (III), garis miring kiri (\\\ ), garis miring kanan (///), lengkung ( )( ) atau lingkaran (OO) dapat terus ditingkatkan.[7] Dengan penguasaan keterampilan dasar yang baik anak akan lebih mudah menguasai berbagai keterampilan motorik halus yang diperlukan seiring dengan pertambahan usia, seperti misalnya membuat bentu-bentuk huruf.

Hal ini didukung oleh pendapat Moeslihatoen yang menyatakan bahwa anak perlu memiliki keterampilan dasar terlebih dahulu sebelum ia mampu memadukannya dengan kegiatan motorik yang lebik kompleks.[8] Agar dapat menguasai suatu keterampilan dasar anak perlu diberi kesempatan melatih kemampuan motorik melalui berbagai stimulasi yang membuat jari-jari anak terus bergerak, sehingga gerakan yang dilakukan anak akan semakin halus.

Pada pelaksanaan pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak perlu diberikan kegiatan yang merangsang kemampuan tangan, jari-jari dan mata agar keterampilan motorik halus anak dapat meningkat.

---

[7] Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan* (Jakarta : Grasindo, 2000), h. 53
[8] Moeslihatoen, *op. cit*., h. 17

Sehingga anak tidak mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas belajar yang melibatkan motorik halus.

Hussein mengemukakan bahwa motorik harus menunjukkan pada gerakan-gerakan tangan dan jari-jemari, kegiatan motorik halus merupakan hasil koordinasi jari dan tangan.[9] Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki beberapa kelebihan sehingga lebih mudah mempelajari berbagai keterampilan motorik. Diantaranya adalah tubuh anak-anak lebih lentur dibandingkan tubuh orang dewasa sehingga lebih mudah melatih gerakan motorik. Alasan kedua mengapa anak usia dini lebih mudah menerima berbagai keterampilan yang diajarkan adalah karena pada usia dini anak belum banyak memiliki keterampilan lain yang dipelajari. Seperti misalnya, melatih anak cara memegang pensil dengan cara yang benar akan lebih mudah daripada melatih orang dewasa yang sudah terbiasa memegang pensil dengan cara yang kurang tepat. Hal ini disebabkan keterampilan cara orang dewasa memegang pensil sudah terbentuk sejak lama sehingga cukup sulit untuk merubah kebiasaan tersebut.

Alasan selanjutnya adalah secara keseluruhan anak-anak lebih berani mencoba hal baru, sehingga termotivasi untuk belajar. Berbeda dengan orang dewasa yang akan merasa berat merubah cara melakukan sesuatu jika sudah merasa nyaman dengan kebiasaan yang telah dilakukan sejak lama.

---

[9] Magda Hussein,dkk, Sari contoh *Perkembangan PAUD Bidang Motorik Halus* (Jakarta:Depdiknas Direktorat Jendral PLS dan Pemuda Direktorat PADU,2004), h. 1

Alasan yang ke empat adalah bila orang dewasa akan merasa bosan jika harus melakukan pengulangan terus menerus, maka anak-anak sebaliknya. Anak-anak menikmati hal tersebut, oleh sebab itu anak bersedia mengulangi suatu tindakan sehingga pola gerak otot terlatih untuk melakukan kegiatan secara efektif. Alasan yang terakhir adalah pada anak-anak tanggung jawab dan kewajiban yang harus dilakukan tergolong sedikit dibandingkan orang dewasa oleh sebab itu waktu yang dimiliki oleh anak-anak untuk menguasai keterampilan lebih banyak dibandingkan dengan orang dewasa. Kesempatan anak untuk mempelajari serta melatih aktivitas motorik pun lebih banyak.

Gerakan dua tangan sering dipakai dalam melakukan aktivitas motorik halus, karena pada gerakan dua tangan kedua tangan anak saling membantu mengontrol benda-benda, seperti kegiatan memegang alat tulis. Untuk memegang alat tulis dengan benar anak tidak melakukan dengan dua tangan, yaitu kegiatan yang berhubungan dengan goresan, seperti menarik garis, menulis, menggambar dan mewarnai.

Dari pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat dideskripsikan bahwa perkembangan keterampilan motorik anak dapat berkembang seiring dengan perkembangan usia anak, hal ini disebabkan tingkat kematangan otot anak tersebut akan ikut meningkat pula. Namun demikian keterampilan motorik tidak semata-mata dapat berkembang dengan sendirinya seiring tingkat kematangan otot seseorang tetapi perlu dipelajari, dikembangkan ditingkatkan melalui latihan pengembangan motorik.

c. Fakor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik halus.

Perkembangan motorik tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kematangan tapi juga dipengaruhi oleh proses belajar. Untuk kata lain jika anak mendapatkan gizi yang cukup maka keterampilan motorik halus anak tersebut dapat berkembang dengan lebih baik. Hal ini disebabkan karena ketika anak tersebut akan tetap terjaga sehingga anak dapat melakukan berbagai aktivitas motorik halus secara optimal. Selain itu perkembangan motorik dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti tingkat kesehatan, gizi dan rangsangan yang diberikan. Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik anak.[10]

Motorik juga memerlukan stimulasi atau rangsangan yang sesuai dengan tahapan perkembangan usia. Otot-otot yang mengalami kesulitan ketika melakukan aktivitas motorik akan semakin terlatih jika diberikan stimulasi yang tepat sehingga diharapkan aktivitas motorik halus yang dikuasai akan meningkat. Menurut pendapat Hurlock bahwasanya terdapat lima hal yang mempengaruhi permbangan motorik seseorang, diantaranya perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf, belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang, perkembangan motorik mengikuti pola yang diramalkan, dimungkinkan menentukan norma

[10] Sri Sumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak Remaja* (Rineka Cipta,2004), h.25

perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa untuk semua orang namun tetap terdapat perbadaan individu dalam laju perkembangan motorik.[11]

Pada perkembangan motorik itu sendiri terdapat tahapan-tahapan dimulai dari keterampilan yang lebih mudah untuk dikuasai hingga keterampilan yang lebih rumit. Keterampilan-keterampilan tersebut tidak hanya berkembang sesuai dengan tingkat kematangan syaraf tetapi juga dipengaruhi oleh stimulasi serta latihan yang diberikan pada anak. Karena selama proses kematangan keterampilan motorik berlangsung, anak memerlukan berbagai perbaikan dalam rangka menguasai berbagai keterampilan motorik yang harus dicapai pada tingkatan usia.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dideskipsikan bahwa perkembangan motorik anak prasekolah pada dasarnya merupakan suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan usia pertumbuhannya. Secara umum setiap anak dimanapun berada akan mengalami laju perkembangan motorik yang sama sesuai dengan tingkatan usia. Namun walaupun begitu tetap terdapat beberapa perbedaan yang terjadi pada setiap anak tergantung pada tingkat kematangan anak tersebut. Sehingga dibutuhkan berbagai stimulasi motorik yang dapat membantu anak merangsang kematangan otot syaraf.

---

[11] Elizabeth B Hurlock, Terj.Meitasari Tjandrasa, Perkembangan Anak (Jakarta : Erlangga 1999), h. 151-152

d. Tujuan Pengembangan Keterampilan Motorik Halus

Anak mengeksplorasi lingkungan dengan cara bergerak dan berinteraksi dengan lingkungan. Kegiatan yang merangsang anak menggunakan kontrol tangan dan jari akan membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Perkembangan keterampilan motorik halus dapat bermanfaat untuk kepentingan saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Perkembangan motorik halus di sekolah bertujuan untuk membantu anak yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas-tugas keterampilan motorik halus di sekolah, seperti menarik garis, melukis dan mewarnai, selain itu tujuan diberikannya pengembangan motorik halus pada anak sejak dini adalah untuk menyiapkan anak menghadapi konsekuensi di masa yang akan datang pada beberapa bidang seperti sosial, akademik, pekerjaan dan psikologis (emosi). Dalam bidang sosial anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan berbagai keterampilan motorik disekolah akan mengalami frustasi dan malu karena penerimaan lingkungan sosial.

Tujuan pengembangan motorik halus pada anak usia ini tidak dilihat pada hasil akhir yang telah dikerjakan anak, melainkan menekankan kepada proses selama stimulasi itu terjadi. Tujuan mengembangkan keterampilan motorik halaus adalah agar anak mampu memfungsikan otot-otot kecil, seperti gerakan jari tangan, mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata

serta mampu mengendalikan emosi.[12] Penguasaan keterampilan motorik halus terlihat dari tingkat kemampuan anak dalam melakukan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlibat dari seberapa jauh anak dapat memperlihatkan tugas motorik sesuai dengan standar norma yang berlaku. Jika tingkat keberhasilan dalam melakukan tugas motorik tersebut tinggi maka motorik yang dilakukannya efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat sebelumnya maka dapat dideskripsikan bahwa tujuan pada pengembangan motorik halus adalah untuk membantu anak agar dapat meningkatkan penggunaan otot kecilnya seperti gerakan jari tangan, kemudian mengkoordinasikannya dengan mata sehingga anak dapat menggunakan keterampilan tangan dengan baik. Selain itu pengembangan keterampilan motorik halus pada anak diharapkan dapat melatih perkembangan emosi anak.

2. Indikator Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun

Keterampilan motorik halus berbeda untuk tiap anak kendati demikian penelitian yang dilakukan oleh para ahli psikologi memperlihatkan, bahwa sekalipun keterampilan motorik pada tiap anak berbeda tetapi pada usia-usia tertentu seseorang anak sudah dapat melakukan gerakan motorik halus yang

[12] Yudha dan Rudyanto, *Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, Derektoran Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi (Jakarta, 2005), h. 115

hampir sama dapat dilakukan oleh anak lain seusianya. Pada tiap tahapan usia terdapat kopentensi yang harus dicapai pada masing-masing aspek pengembangan sebagai norma yang dapat digunakan sebagai petunjuk untuk menilai kenormalan perkembangan anak. Begitu pula pada perkembangan motorik halus, terdapat beberapa kemampuan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun yang berfungsi sebagai acuan standar minimal kemampuan yang harus dikuasai. Kemampuan tersebut antara lain yaitu :

> *Mengurus dirinya sendiri dengan sedikit bantuan. Misal makan, mandi, menyisir rambut, mencuci dan melap tangan, mengikat tali sepatu, membuat berbagai bentuk dengan plastisi, playdough/tanah liat, menjiplak dan meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran, meniru melipat kertas sederana (1-6 lipatan), menggunting bebas, merobek bebas, menyusun menara dari kubus minimal 8 kubus, membuat lingkaran dan segiempat, memegang alat tulis (belum sempurna).*[13]

Keterampilan motorik halus lain yang perlu dikuasai untuk memperhalus gerakan anak ketika menulis kelak diantaranya adalah membedakan permukaan 7 jenis benda melalui perabaan, menuang air, (air,beras,biji-bijian) tanpa tumpah, memasukkan dan mengeluarkan tali kedalam lubang, menggunting keras dan zig-zag, melipat kertas lebih dari satu lipatan, membuat garis lurus, vertikal, melengkung dikenalkan untuk menulis. Kegiatan ini akan membantu anak agar otot-otot tangannya lebih siap dan matang ketika pada mulai menulis, (masa peralihan dari konkret ke

[13] Depdiknas, *Draft Final Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA* (Jakarta : Departeman Pendidikan Nasional, 2006), h. 13

abstrak).[14] kegiatan ini akan membantu anak agar otot-otot tangannya lebih siap dan matang ketika pada mulai menulis.

Pada usia 5-6 tahun anak harus mulai dikenalkan dengan cara memegang pensil yang baik. Anak usia ini anak menjadi lebih matang, tetapi mereka masih belajar dari hal-hal yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan banyak jenis kesempatan untuk berinteraksi dengan dunia luar. Jangan membuat anak pada usia 5-6 tahun duduk dan mendengarkan dalam kelompok untuk waktu yang lama atau mengerjakan banyak lembar kerja karena merasa anak sudah di taman kanak-kanak, sehingga memerlukan kegiatan seperti ini.

Ketika usia 5 tahun anak menjadi lebih matang, tetapi mereka masih belajar dari hal-hal yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan banyak jenis kesempatan untuk berinteraksi dengan dunia luar. Jangan membuat anak pada usia 5 tahun duduk dan mendengarkan dalam kelompok untuk waktu yang lama atau mengerjakan banyak lembar kerja karena merasa anak sudah mulai berada di Taman Kanak-kanak sehingga memerlukan kegiatan seperti ini. Sebaiknya beri mereka kesempatan untuk dapat bergerak dengan bebas.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dideskripsikan bahwa pada anak usia 5-6 tahun anak diharapkan sudah dapat menggerakkan jari tangan

---

[14] Direktorat PADU, Direktorat Jendral PLS dan Pemuda Departemant Pendididkan Nasional, *Acuan Menu Pembelajaran pada Kelompok Bermain* (Jakarta : Direktorat PADU: 2004), h. 18

untuk kelenturan otot dan koordinasi dalam melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan keterampilan hidup seperti makan, mandi, menyisir rambut, mencuci tangan. Selain itu anak usia 5-6 tahun diharapkan sudah dapat menguasai beberapa kemampuan yang dapat memperhalus jari-jari sehingga dapat mendukung kegiatan menulis anak dikemudian hari, seperti membuat berbagai bentuk dengan *playdough*, menjiplak dan meniru garis lurus, datar, miring, lengkung, dan lingkaran, meniru melipat kertas sederhana, menggunting, memegang alat tulis membuat gambar sederhana.

B. Acuan Teori Rancangan Alternatif

1. Hakekat Model Pembelajaran Sentra

a. Pengertian Model Pembelajaran Sentra

Banyak pengertian tentang model pembelajaran sentra yang diajukan oleh para ahli, atau dengan kata lain tidak terdapat satu definisi yang sama. Meski demikian dapat terlihat antara definisi yang diberikan pada satu tokoh dengan tokoh yang lain terdapat kemiripan mengenai pengertian dari model pembelajaran sentra. Sebuah lingkungan belajar yang bahan ajarnya dirancang agar sesuai dengan tingkatan perkembangan anak dan menyediakan berbagai kegiatan sehingga anak dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan minat.

Hal ini didukung oleh pendapat Coughlin proses individualisasi dicapai dengan menghargai tahapan perkembangan setiap anak dan merencanakan

serangkaian kegiatan yang sesuai untuk memastikan pengalaman yang berhasil dari masing-masing anak.[15] Untuk sentra guru menyiapkan berbagai stimulasi atau kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak kemudian anak dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan melakukan aktivitas pembelajaran tersebut.

Pembelajaran sentra adalah area yang didesain di dalam kelas yang memiliki berbagai jenis kegiatan dan media belajar yang diambil dari program keterampilan dikelas dan mengikuti kesatuan tema yang digunakan. Bermain disentra bahan alam termasuk bermain pembangunan sifat cair. Tujuan sentra ini mengarahkan pada kesempatan mengembangkan keterampilan dengan bahan-bahan yang berbeda seperti *paydough*, cat jari, lumpur, tanah liat, air dan bahan alam lain yang tersedia. Permainan sentra ini pendidik perlu menyediakan bahan dan alat yang berbeda. Pendidik perlu memperagakan cara menggunakannya, membantu dan membimbing anak yang membutuhkan. Pendidik dapat memberikan contoh-contoh yang langsung dapat dilihat anak dalam kegiatan sentra.[16] Pada Taman kanak-kanak proses pembelajaran dilakukan secara tematis sesuai dengan acuan kurikulum yang berlaku, tema-tema tersebut kemudian dikembangkan menjadi berbagai macam kegiatan yang mengasah kreativitas.

---

[15] Pamela Coughlin, dkk, *Menciptakan Kelas yang Berpusat Pada Anak* (Washington Dc : Children's Resources International Inc; 2000), h.10

[16] Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan nonformal dan informal Balai Pengembangan Pendidikan. TOT Metode BCCT, 2008. hal.3.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dideskripsikan bahwa sentra merupakan lingkungan belajar berupa area ang dirancang agar sesuai dengan tingkat perkembangan sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, interaktif sesuai dengan minat anak. Materi yang diberikan mengacu pada tema yang telah disepakati pihak sekolah berdasarkan kurikulum yang berlaku, namun pada dasarnya materi yang diberikan merupakan pembelajaran yang saling terkait yang dapat merangsang anak untuk dapat mengenal berbagai hal melalui kegiatan yang dilakukan oleh anak.

b. Prinsip Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra merupakan salah satu cara pengelolaan kegiatan belajar didalam kelas yang disesuaikan dengan karakteristik individu karena memiliki tingkat irama perkembangan yang berbeda satu dengan yang lain. Anak dapat tertarik bermain dan belajar apabila sesuai dengan kebutuhan fisiknya untuk melakukan sesuatu, serta merasa aman dan tentram secara psikologis selama anak bermain dan belajar.[17] Sentra sebagai tempat anak bermain dan belajar sangat diperlukan sehingga anak dapat bereksplorasi dan melakukan segala aktifitas pembelajaran. Dalam sentra anak dapat memilih berbagai kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhan. Oleh karena itu sentra memerlukan pengaturan agar anak dapat tertarik untuk melakukan berbagai kegiatan yang telah disediakan. Kegiatan yang

[17] Departemen Pendidikan Nasional, *TOT, Metode BCCT,* 2008. hal 1

dilakukan pada model pembelajaran sentra menganut prinsip dasar dari pemikiran. Mengembangkan pengetahuan dan seluruh potensi kecerdasan anak.

Menurut BCCT bermain sentra bahan alam termasuk bermain pembangunan sifat cair.[18] sentra bahan alam dengan cara bermain pasir, air, *playdough* dan, biji-bijian benda-benda atau pengalaman peristiwa kongkrit yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar. Prinsip utama perkembangan motorik adalah kematangan, urutan, motivasi, pengalaman dan latihan atau praktis.[19] Pengetahuan dan keterampilan pada permainan dengan bahan alam diberikan secara bertahap menurut tingkat kesulitannya, misalnya dari yang termudah ketersulit, pembelajaran keterampilan motorik halus akan berhasil jika anak-anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri. Pembelajaran keterampilan motorik halus membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu diperlukan alat atau media yang sesuai dengan tujuan, menarik dan bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan. Bahasa yang dipergunakan didalam pengenalan konsep keterampilan motorik halus seyogyanya bahasa yang sederhana dan jika memungkinkan mengambil contoh yang dapat dilingkungan sekitar anak. Pembelajaran sentra anak dapat dikelompokan

[18] Departemen Pendidikan Nasional Pembelajaran, *TOT, Metode, BCCT*, P4. h. 3
[19] Program Pendidikan Anak Usia Dini, PPS Universitas Negeri Jakarta, *Perkembangan dan Pengembangan,* 2005. h. 10

sesuai tahap penguasaan keterampilan motorik halus. Dalam mengevaluasi hasil perkembangan anak harus dimulai dari awal sampai akhir kegiatan.

Kegiatan yang dilakukan pada model pembelajaran sentra menurut Piaget dalam buku Pamela yang menyatakan bahwa anak-anak hendaknya dapat melakukan sendiri baik percobaan atau penelitian sedangkan guru hanya mengarahkan dengan menyediakan alat-alat permainan yang tepat. Akan tetapi hal yang paling mendasar adalah agar anak mengerti sesuatu harus membangun dan menemukan dirinya sendiri.[20] Pada proses belajar guru hanya berfungsi sebagai motivator bukan seorang pemimpin yang berhak menentukan kegiatan pembelajaran. Guru menyediakan media yang bervariasi disetiap kegiatan pembelajaran. Kemudian anak memilih kegiatan pembelajaran yang disukai. Selanjutnya anak belajar sendiri dengan pengawasan guru.

Berdasarkan pernyataan model pembelajaran sentra yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa sentra merupakan salah satu cara pengelolaan belajar didalam kelas.

c. Model Pembelajaran Sentra

[20] Pamela Couglin , *op. cit*, h. 11

Sentra sebagai tempat anak bermain dan belajar sangat diperlukan sehingga anak dapat bereksplorasi dan melakukan segala aktivitas pembelajaran. Pada sentra anak dapat memilih berbagai kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhan. Sentra memerlukan pengaturan agar anak dapat tertarik untuk melakukan berbagai kegiatan yang telah tersedia. Tiga dasar pemikiran pembelajaran sentra adalah :[21] (1) Model pembelajaran dapat mengakomodasi tingkat perkembangan secara individual dan sesuai dengan kebutuhan anak dengan menawarkan berbagai variasi pengalaman sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, (2) Model pembelajaran sentra memberikan kesempatan kepada anak untuk menyalurkan rasa keingintahuan yang alami, semangat belajar, gaya belajar yang aktif yang menyediakan berbagai percobaan, penyelidikan dan kemampuan, sentra membuat pembelajaran lebih menarik dan berarti bagi pengembangan keterampilan dan konsep dasar anak, (3) Model pembelajaran yang terstruktur dapat [22]meningkatkan perkembangan dalam akadenis, komunikasi, dan keterampilan sosial dan konsep diri yang positif, mandiri dan mampu untuk membuat keputusan dan nilai-nilai seperti menghormati, menolong dam memahami orang lain.

Model pembelajaran sentra terbagi menjadi beberapa area sentra yang berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan anak.

---

[21] Carool Seeeldi, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini,* h . 29

Masing-masing sentra memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan jenis sentra, kebutuhan anak dan sarana, Prasarana sentra media yang tersedia. Setiap sentra memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda sehingga bersifat fleksibel. Sentra disetiap sekolah tidak harus sama sesuai dengan standar pengadaan sentra, masing-masing sekolah dapat mengurangi ataupun menambah jenis sentra yang akan digunakan. Isbel mengemukakan delapan standar pengadaan sentra diantaranya adalah.[23] *" housekeeping center, block center, art center, sand and water center, library center, music and sound center, writing center and science and nature center ".* Children's Resources International mengajukan 10 standar pengadaan sentra yang bisa dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar anak usia dini, antara lain seni, balok, memasak, drama peran, pasir dan air, ilmu pengetahuan alam, tempat pengenalan bacaan dan tulisan berhitung, musik dan alam terbuka.[24]

Berdasarkan pernyataan tiga dasar pemikiran pembalajaran sentra dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sentra merupakan kegiatan peningkatan perkembangan keterampilan anak agar dapat menunjangn perkembangan serta pertumbuhan anak. Anak dapat memahami orang lain. Sentra dapat mengembangkan kemampuan anak agar anak dapat melenturkan otot-otot kecil.

---

[23] Rebbeca Isbell, *The Complete Learning Center Book* (United Status; Gryphon House, inc. 1995), h. 37

[24] *Ibid;* h. 12

2. Hakekat Sentra Bahan Alam

a. Pengertian Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam merupakan salah satu sentra yang dapat digunakan anak sebagai tempat untuk berinteraksi sehingga anak dapat membangun pengetahuannya sendiri. Penerapan kegiatan disentra bahan alam sangat beragam sesuai dengan pemilihan dan kebijaksanaan ditiap-tiap sekolah. Pada umumnya sentra bahan alam merupakan sebuah lingkungan belajar yang menyediakan berbagai kegiatan dan media yang berkaitan dengan bahan alam serta bahan yang sering ditemui dalam kegitan sehari-hari. Pada beberapa buku sentra bahan alam lebih dikenal dengan sentra air dan pasir, atau area pembangunan zat cair. Di beberapa sekolah sentra-sentra tersebut lebih dikenal dengan nama sentra bahan alam.

Anak-anak di sentra bahan alam dapat bergerak den bereksplorasi dengan bebas tanpa takut mengganggu kegiatan disentra yang lain. Hal ini disebabkan karena bahan alam biasanya ditempatkan jauh dari area belajar yang dibutuhkan ketenangan dengan kondisi seperti ini anak dapat mentaati berbagai peraturan yang telah disetujui bersama tanpa membatasi keaktifan anak.

Menurut Wolfgang, menjelaskan suatu tahapan yang berkesinambungan dari bahan yang paling cair atau messy seperti air, ke yang paling terstruktur seperti Puzzle, cat, krayon, spidol, *playdough*, air, pasir dianggap sebagai bahan main pembangunan sifat cair atau bahan

alam.[25] Berdasarkan pengertian sentra yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dideskripsikan bahwa sentra bahan alam merupakan lingkungan belajar berupa area yang dirancang agar bahan ajarnya, yaitu berbagai kegiatan yang menggunakan media yang berasal dari lingkungan sekitar sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan dapat merangsang proses pembelajaran menjadi aktif, interaktif dan sesuai dengan minat anak. Materi yang diberikan dibuat sedemikian rupa sehingga berkaitan dengan tema yang telah disepakati pihak sekolah berdasakan kurikulum yang berlaku.

b. Bahan-bahan di Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam merupakan sebuah tempat belajar yang dapat menggunakan berbagai media pembelajaran yang berasal dari alam, bahan-bahan yang sering ditemui anak sehari-hari, ada juga media yang mudah dibentuk. Bahan-bahan zat cair yag dapat berubah bentuk misalnya, air, adonan finger painting, pasir kering, melukis menggunakan kuda-kuda, pasir basah, tanah liat atau adonan tepung, dan rayon atau pulpen dapat dianggap sebagai bahan-bahan cat cair yang mudah dibentuk. *Equipment for the sand and water area can be purchased through school supply catalogues or*

[25] Derektorat Pendidikan Anak Usia Dini, Derektorat Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional, *Bermain dan Anak*, jilid 1. 2004. h. 5

locally. [26] Artinya ala-alat perlengkapan untuk area pasir dan air dibeli melalui catalog barang, persediaan sekolah atau ditempat pembelian perlengkapan.

Pada sentra bahan alam anak diberi kesempatan untuk melakukan berbagai bahan alam anak diberi kesempatan untuk melakukan berbagai macam kegitan belajar sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang bervariasi untuk mendukung proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya berkaitan dengan bahan-bahan alam seperti air, batu, tanah, dan biji-bijian, tetapi juga meliputi bahan-bahan yang digunakan pada kegiatan anak sehari-hari seperti adonan *playdough*, finger painting dan *oobleck* yang mirip dengan adonan kue.

Adonan *playdough*, finger painting dan *oobleck* dapat dibuat oleh guru sendiri ataupun dilakukan bersama-sama dengan melibatkan anak. Adonan playdough dibuat dari campuran tepung terigu, garam dan pewarna makanan. Untuk menghasilkan *playdough* yang menarik anak-anak dapat memberikan pewarna pada adonan tadi sehingga playdough menjadi berwarna.[27] Semua bahan dicampur kemudian ditambah air dan minyak, finger painting dapat dibuat dengan cara mencampur tepung jagung atau sagu dengan air dingin, kemudian dimasak hingga kenyal dan diberi pewarna makanan. *Oobleck* dibuat dari campuran air dan kanji, tepung jagung atau

---

[26] Marilyn Goldhammer, The Creative Carriculum for Early Childhood, 2001, h. 202

[27] Yeni Rachmawati, *Strategi Pengemnbangan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-kanak,* Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2005, h. 91

sagu. Semua adonan tersebut dapat diaplikasikan dengan berbagai kegiatan mencari bahan-bahan alam.

Pasir dan air merupakan bahan alam yang sering dipilih anak untuk digunakan dalam kegatan belajar. Hal ini disebabkan pasir dan air dapat diaplikasikan dalam berbagai macam kegiatan yang menarik minat anak.

Ketika bermain pasir dan air yang disediakan disentra bahan alam anak dapat bermain tanpa menggunakan peralatan. Anak dapat merasakan pasir basah dan kering dan membuat berbagai macam bentuk menggunakan pasir basah. Menurut pendapat Carol pasir bisa dituang, mengisi sesuatu , dan bisa menjadi bahan bangunan.[28] Namun peralatan serta media akan sangat mendukung dalam aktivitas di sentra bahan alam karena dengan bereksplorasi melakukan banyak hal peralatan tersebut diantaranya adalah ember dan sarung tangan, sendok, kayu besar, saringan, corong toples plastik, dan kaleng kosong.

Bahan yang termasuk kedalam kategori sekali pakai adalah jerami, sabun cair, pewarna makanan, cat lukis, busa kecil, potongan kayu, gabus, spidol, paku, penghapus, pensil, daun, besi penjepit kertas, batu, gabus, krayon, ranting, jagung, kacang, pita karet, biji-bijian, kayu, gunting. Sebagai pengganti pasir dapat digunakan sebagai bahan lain seperti kacang beras, biji untuk burung, jagung serbuk gergaji, maharoni, potongan kertas. Menurut pendapat Coughlin bahan-bahan yang disarankan disentra bahan alam

[28] Carol Seefeldi, *op. cit.,* h. 147

adalah kapal, kuas, ember, pemotong kue, gabus, gelas, piring, baju boneka, pengocok telor, kaleng kosong, pewarna makanan, corong, gelas takaran, cetakan, kaleng kue, batu, timbangan, sekop, saringan sabun, sendok kayu, batu dan sapu.[29] Semua bahan dapat digunakan sesuai dengan yang dilakukan, tempat meletakkan bahan sebaiknya tempat yang mudah dijangkau oleh anak sehingga anak dapat memilih dan mengambil media yang diinginkan tanpa bantuan orang lain, selain itu seluruh media dapat digunakan secara efektif. Hampir semua anak suka menggambar dengan jari tangan bahkan mereka yang tidak menunjukan minat menggambar atau mewarnai.[30]

Peralatan yang dapat digunakan disentra bahan alam adalah wadah dan penutup plastik, peralatan makanan plastik (cangkir, mangkok, gelas) sendok, cangkir, dan wadah penakar, timbangan, pengocok telur, sapu, pemukul daging, gabus, busa, corong, saringan, botol penabur bumbu, kuas lukis berbagai ukuran, peniti, sisir pasir, truk sampah, mobil kecil, sendok besar, ember, kerang, koral kaleng kue, pemotong kue, panic, jerami, sabun batangan, sabun serpihan, dan sabun cair, pewarna makanan, cat lukis, busa kecil, potongan kayu, kertas grafik, spidol, penjepit kertas, dan gunting.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat dideskripsikan bahwa bahan yang dapat digunakan disentra

---

[29] Pamela A Couglin, op. cit, h. 318
[30] Richard C. Woolfson, *Anak Cerdas,* Karisma Publishing Group, 2006, h. 69

bahan alam adalah batu, serbuk kayu, tanah liat, pasir, air dan daun. Sebagai pengganti pasir dapat digunakan berbagai bahan lain seperti kacang, beras, biji-bijian untuk burung, jagung, serbuk gergaji, potongan kertas kecil, finger painting, crayon, cat air.

c. Manfaat Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam bertujuan untuk memberikan pengalaman pada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai materi yang berkaitan dengan alam, agar anak mengenal konsep kering dan basah.[31] berbagai unsur alam yang dapat dikenalkan, seperti air, pasir, tanah liat, kayu, biji-bijian, adonan *playdough*, dan sebagainya. Anak dapat mengeksplorasi berbagai benda yang telah disediakan. Melalui benda-benda tersebut anak dapat mengetahui bahwa sifat benda-benda tersebut berbeda dan dapat berubah, seperti pasir yang kering akan menjadi basah jika ditambah air.

Menurut pendapat Isbel, sentra alam memiliki banyak manfaat yaitu :

> *(1) to learn about natural elements in the environment, (2) to develop small motor coordination as they manipulate the materials and tools, (3) to have the opportunity to experiment with materials that are immedialety responsive to their actions, (4) to use problem solving as they explore the properties of sand and water.*[32]

---

[31] Yuliani dan Bambang Sujiono, *Aplikasi Teknologi Pendidikan pada AUD Peng. Kurikulum Berbasis Kompetensi melalui Penerapan Model Pembelajaran Sentra untuk Mengembangkan Multi Kecerdasan, dalam Buku Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2004), h. 370

[32] Rebeca Isbel, *op. cit.*, h. 64

Manfaat belajar disentra alam diantaranya adalah : (1) untuk belajar tentang unsur-unsur alam di lingkungan, (2) untuk mengembangkan koordinasi motorik kecil ketika mereka mengontrol media dan alat-alat yang mendukung kegiatan mereka, (3) memberi kesempatan untuk bereksperimen dengan media yang digunakan dengan cepat secara bergantian dalam kegiatan mereka, (4) bisa menggunakan teknik pemecahan masalah ketika mereka mengekplorasi perlengkapan parir dan air.

Ketika anak diberi sebuah pilihan kegiatan yang disukai, media yang berasal dari alam merupakan salah satu bahan yang menarik minat. Bahan-bahan alam selain membantu anak agar dapat bereksplorasi dengan bebas, juga dapat membantu anak dalam keragaman jenis benda alam yang ada disekitar anak. Anak dapat menyentuh, meneliti, dan bereksperimen secara aktif melalui bahan alam yang bersedia dilingkungan sekitar. Ketika anak bermain disentra bahan alam anak sangat memerlukan motorik halus saat mengontrol benda-benda yang dipegangnya, otot-otot harus sangat dilibatkan selama kegiatan bermain berlangsung. Membantu anak mengembangkan keterampilan yang mendukung kerja dikemudian hari. Koordinasi motorik halus dan kognitif anak yang membuat anak menjadi semakin berminat. Dalam mempelajari, menggunting, menggambar, menarik garis lurus, lengkung, lingkaran dan segitiga. Membantu anak dapat mengekspresikan dirinya, mengembangkan tahap main anak melalui proses (dalam bermain sensorik motor). Mendorong anak terlibat dalam interaksi kerjasama dengan

teman lain. Anak memperolah rasa senang, anak aktif melakukan kegiatan.[33] Karena itu bermain bahan alam dapat menggunakan berbagai bahan dan alat main, seperti pensil, pasir, tanah lempung, batu-batuan dan bahan lain yang ada disekitar. Saat main anak mengunakan bahan dan alat mainnya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakannya.

Menurut pendapat coughlin, bahan-bahan alam seperti pasir dan air bermanfaat untuk mendukung pemahaman serta perkembangan anak hampir seluruh bidang perkembangan anak seperti perkembangan matematika, perkembangan keilmuan, perkembangan fisik, perkembangan keterampilan budaya dan nasional.[34] Pada perkembangan matematika anak secara tidak langsung dapat belajar konsep perbandingan, pengukuran. Contoh ketika anak bermain pasir basah dan kering anak dapat membandingkan pasar mana yang lebih berat jika ditinmbang dalam jumlah yang sama sehingga tanpa disadari melalui kegiatan eksplorasi alam anak dapat mengenal konsep perbandingan.

Menurut pendapat Isbell bahan alam termasuk didalamnya pasir dan air sangat penting dan bermanfaat untuk anak-anak. Hal ini didukung oleh pendapatnya yang menyatakan :

Sand and water play is important for young children. These natural materials encourage them to explore and experiment as they learn about their

---

[33] Departemen Pendidikan Nasional, TOT, metode BCCT, P4, *op. cit;* hal.3-5
[34] Pamela A. Couglin, *op.cit* ,h. 315-317

world. As children interact with the materials, they refine they coordination and develop new approaches for successful use of tools. Children's interest in sand and water make this center an effective place to increase their attention span while involving them in meaningful activities.[35]

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat dideskripsikan bahwa manfaat sentra bahan alam adalah untuk mengenalkan konsep kering dan basah, mengenal unsur-unsur yang ada disekeliling anak, mengembangkan keterampilan motorik halus, memberi kesempatan anak untuk berekplorasi dengan berbagai media secara bergantian, dapat menggunakan teknik pemecahan masalah ketika bereksplorasi dengan media pasir dan air.

d. Aktivitas di Sentra Bahan Alam

Aktivitas di sentra bahan alam pada intinya berkaitan dengan bahan-bahan yang tersedia di Alam maupun lingkungan sekitar dan mudah dibentuk seperti batu-batuan, air, pasir, tanaman, play dough, krayon cat air dll. Hal ini didukung oleh pendapat Isbell yaitu "*activitas for science and nature center are rocks, growing plant, litter collection, rubbing things, play dough".* [36] Artinya adalah aktivitas untuk sains dan alam adalah bermain baterai, menanam pohon, mengumpulkan sampah, menjiplak benda dan *playdough*.

---

[35] Rebbeca Isbell, *loc. cit*

[36] Rebecca Isbel, *The Complete Learning Center Book,* (United Status : Gryphon House, inc 1995), h. 37

Kegiatan yang disediakan disentra bahan alam seperti bermain batu, menanam pohon, mengumpulkan sampah, menjiplak sebagian benda serta bermain *playdough* diharapkan anak akan terus bermotivasi untuk selalu bergerak mengguanakan jari dan tangan.

Kegiatan yang berkaitan dengan alam dapat dilakukan dua tempat didalam dan diluar ruangan. Menurut pendapat Coughlin kegiatan yang dapat dilakukan di luar ruangan adalah gelembung-gelembung sabun, lukisan tak terlihat, pakai Lumpur, bendungan, trowongan dan jembatan dan hujan. Sedangkan kegiatan didalam ruangan adalah mencuci bahan-bahan kesenian, belajar geografi, mengecat, pasir, mengapung, substansi yang larut dalam air.[37] Kegiatan yang dilakukan di sentra bahan alam beragam sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar anak serta media yang tersedia disekolah. Seperti misalnya guru dapat mencampur air dengan sedikit sabun cair kemudian menyediakan alat megocok telur sehingga anak dapat bermain mengocok sabun sambil mengenal bahwa bila air dicampur dengan sabun akan menghasilkan busa.

Kegiatan bermain aktif adalah kegiatan yang memberikan kesenangan dan kepuasan pada anak melalui aktivitas yang mereka lakukan sendiri[38]. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan di sentra bahan alam sesuai dengan media yang tersedia, seperti menyablon, menggunakan sikat dan air warna,

---

[37] Pamella A Coughlin, *op. cit.,* h. 320-321
[38] Mayke S. Tedjasa Putra, *Bermain, Mainan dan Permainan,*(PT Gramedia, Jakarta, 2001), h.53

masak-masakan, membuat bentuk dengan pasir, membuat huruf atau kata diatas pasir, membuat garis dan bentuk atau nama diatas kertas menggunakan lem dan pasir, serta mencuci peralatan makan, mencuci pakaian, memandikan boneka. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan di sentra bahan alam. Kegiatan yang dilakukan dapat berhubungan dengan sentra.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat dideskripsikan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan disentra bahan alam diantaranya adalah bermain mencetak, membuat bentuk menggunakan pasir, mengelompokkan, menakar dan menuang biji-bijian, menakar dan menuang air, menggosok atau menjiplak berbagai bentuk seperti daun, mencap bentuk-bentuk sederhana menggunakan media seperti wortel, belimbing, pelepah pisang, bermain *playdough, finger painting*, bermain kocok dan *oobleck* gelembung sabun, mencuci peralatamn makan dan pakaian, menempel dan membuat berbagai bentuk lem dan pasir atau serbuk kayu.

C. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Berdasarkan analisis teoritis dapat dikatakan bahwa pengertian keterampilan motorik halus merupakan penguasaan alam mengontrol atot-otot tubuh. Biasanya didefisinisikan sebagai gerakan-gerakan otot halus yang erat kaitannya dengan penguasaan penggunaan tangan dan jari yang membutuhkan koordinasi antara mata dengan tangan dalam melakukan

aktivitas meraih sesuatu, mengontrol benda, menggengam, serta berbagai aktivitas yang memerlukan kecepatan dan keterampilan dalam menggerakkan benda.

Keterampilan motorik halus merupakan sesuatu yang dapat berkembang seiring tingkat kematangan otot anak. Namun demikian keterampilan motorik tidak semata-mata dapat berkembang dengan sendirinya, seiring tingkat kematangan otot seseorang tetapi perlu dipelajari, dirangsang dan ditingkatkan melalui latihan pengembangan motorik. Keterampilan motorik sangat efektif bila dilakukan sejak dini. Karena anak pada usia ini memiliki banyak kelebihan sehingga lebih mudah untuk dapat meningkatkan keterampilan motoriknya.

Stimulasi motorik halus lebih baik diberikan sejak anak usia dini karena beberapa hal diantaranya tubuh anak lebih lentur dibandingkan orang dewasa, anak belum mempunyai keterampilan yang akan berbenturan dengan ketrampilan yang baru dipelajari, anak lebih berani melakukan hal baru sehingga timbul motivasi yang besar, selain itu anak senang melakukan pengulangan hingga pola otot terlatih dan anak memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar. Pada dasarnya tujuan pengembangan stimulasi motorik halus adalah agar anak semakin trampil menggunakan tangan dan jari sehingga lebih baik dalam mengerjakan berbagai keterampilan motorik halus.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah dengan mempersiapkan stimulasi pembelajaran yang sarat dengan

aktivitas motorik, namun yang paling penting adalah stimulasi yang diberikan harus menyenangkan serta sesuai dengan minat dan tahap perkembangan anak sehingga keterampilan motorik halus anak dapat berkambang secara alami dan proses belajar menjadi lebih aktif dan kreatif. Selan itu kegiatan belajar yang belajar yang diberikan untuk usia dini harus memenuhi bentuk bermain yaitu bermain sensorimotor, bermain simbolik serta bermain pembangunan. Anak usia 5-6 tahun adalah pembelajaran aktif melalui kegiatan bermain yang memberi anak kesempatan bergerak akan sangat mendukung berbagai bidang perkembangan salah satunya motorik halus.

Salah satu tempat untuk anak dapat menstimulasi motorik halusnya adalah di sentra bahan alam, karena di sentra bahan alam bahan ajar dirancang untuk memotivasi anak agar dapat memilih aktivitas yang menarik bagi mereka sehingga proses bermain dan belajar menjadi aktif dan interaktif. Anak-anak adalah ilmuwan alam yang selalu aktif mencari tahun berbagai hal yang ada disekitarnya selalu berbagai eksplorasi. Anak terdorong untuk melakukan berbagai pengamatan serta percobaan.

Media serta aktivitas yang berasal dari lingkungan sekitar anak, membuat anak semakin terdorong untuk bereksplorasi. Aktivitas yang disiapkan beragam sesuai dengan media yang tersedia sehingga anak bisa memilih aktifitas yang sesuai dengan minat dan bakat. Proses belajar yang memberi anak kesempatan untuk bergerak dan mengeksplorasi berbagai benda yang ada disekelilingnya mendorong anak untuk selalu bergerak

melibatkan jari-jari dan tangan serta koordinasi antara mata dan tangan. Yang terpenting di sentra bahan alam tiga bentuk bermain dapat terpenuhi, sehingga berbagai aspek perkembangan anak dapat berkembang sebagaimana mestinya karena dibantu dengan rangsangan yang tepat.

Sentra bahan alam dan keterampilan motorik halus ada kelebihannya yaitu dapat dekat dengan anak-anak karena air dan pasir unik untuk kegiatan motorik anak. Anak mencampur pasir dan air, memberikan anak-anak kesempatan untuk membangun, membuat terowongan dan membentuk berbagai macam cetakan. Anak-anak lebih terbiasa dengan sensasi nyata dari pasir dan air. Anak-anak akan memilih untuk menghabiskan waktunya hanya untuk merasakan pasir mengalir melalui jarinya dan menikmati sentuhan air ketika tangannya bergerak. Anak-anak memungkinkan jari-jari untuk merangsang kelenturan otot-otot halus dan koordinasi tangan dan mata.

Melalui sifat dan bentuk alami bahan-bahan yang disediakan di sentra bahan alam yaitu dapat mudah dibentuk dan dapat diaplikasikan dengan media lain akan mendorong anak mengaksplorasi benda-benda tersebut melalui permainan sensorimotor, permainan simbolik juga ketrampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Terang Tugava Kebon Jeruk Jakarta-Barat

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan acuan teori rancangan alternatif atau disain alternatif intervensi tindakan yang dipilih dan pengajuan konseptual perencanaan tindakan sebagaimana telah diuraikann sebelumnya, maka rumusan hipotesis penelitian tindakan ini dirumuskan sebagai berikut Sentra bahan alam dapat meningkatkan keterampilan motoik halus anak usia 5-6 tahun.